

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN

Eka Chusnul Anjarwati
ekachusnulanjar@gmail.com
Maswar Patuh Priyadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of profitability, leverage, firm size, independent commissioner, and sales growth against tax avoidance in companies. Tax avoidance is measured using the Cash Effective Tax Rate. The independent variables are profitability (ROA), leverage (DER), firm size, independent commissioner, and sales growth whereas the dependent variable is tax avoidance. The sample of this research is obtained by using purposive sampling method at manufacturing company which listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2013-2016 period and based on sample criterion that has been determined then obtained sample 44 manufacturing company period 2013-2016, during 4 years of observation, 176 annual reports have been analyzed. Data analysis in this research use multiple linear regression analysis with SPSS (Statistical Product and Service Solutions) application. The results of this research indicates that (1) profitability (ROA) has a negative influence on tax avoidance, (2) leverage (DER) has no influence on tax avoidance, (3) firm size has no influence on tax avoidance, (4) independent commissioner has no influence on tax avoidance, (5) sales growth has a negative influence on tax avoidance.

Keywords: *profitability, leverage, company size, independent commissioner, sales growth.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, komisaris independen, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan. Penghindaran pajak diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate*. Variable profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), ukuran perusahaan, komisaris independen, dan pertumbuhan penjualan, sedangkan variable dependennya adalah penghindaran pajak. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), berdasarkan kriteria sampel yang sudah ditentukan maka diperoleh sampel 44 perusahaan manufaktur. periode 2013-2016, selama 4 tahun pengamatan terdapat 176 laporan tahunan di analisis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, (2) *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, (3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, (4) komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, (5) pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: *profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, komisaris independen, pertumbuhan penjualan.*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang paling besar, yang dipergunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran secara rutin maupun untuk pembangunan nasional. Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun

2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat Suryana (dalam Agusti, 2014) menjelaskan bahwa Mantan Menteri Keuangan Agus Martowardojo mengungkapkan ada ribuan perusahaan multinasional yang tidak menjalankan kewajibannya kepada negara, hampir 4.000 perusahaan tidak membayar pajaknya selama tujuh tahun. Begitu pula terkait dengan penghindaran pajak di Indonesia pada tahun 2005 terdapat 750 perusahaan Penanaman Modal Asing yang ditengarai melakukan penghindaran pajak dengan melaporkan rugi dalam 5 tahun dengan melaporkan rugi dalam 5 tahun berturut-turut dan tidak membayar pajak.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah salah satu upaya perlawanan pajak aktif, yaitu semua usaha dan perbuatan yang secara langsung ditujukan kepada fiskus dan bertujuan untuk menghindari pajak, dimana metode dan tehnik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2013: 23). Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan *cash effective tax rate* (CETR). Pengukuran CETR ini digunakan karena dapat lebih menggambarkan adanya aktivitas *tax avoidance*. Pengukuran *tax avoidance* menurut Dyreng, et al (2010) baik digunakan untuk menggambarkan adanya kegiatan *tax avoidance* karena CETR tidak berpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti adanya perlindungan pajak.

Menurut Kasmir (2008: 196) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Salah satu rasio dari profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA).

Menurut Kasmir (2008: 113) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Salah satu rasio dari *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Menurut Riyanto (2008: 313) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Perusahaan yang mempunyai skala besar akan menjadi pusat perhatian bagi regulator (pemerintah) yang berdampak pada besarnya pajak yang akan diterima.

Komisaris independen didefinisikan sebagai seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan pemilik menurut peraturan yang dikeluarkan oleh BEI.

Perusahaan yang baik dapat mengoptimalkan sumber daya dengan melihat pertumbuhan penjualan dari tahun-tahun sebelumnya. Pertumbuhan memiliki peranan penting dalam manajemen modal kerja. Motivasi peneliti menggunakan pertumbuhan penjualan karena untuk menggambarkan baik buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Agusti (2014) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan *Corporate Governace* terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada variabel independen, sampel dan tahun penelitian.

Dari latar belakang yang telah diungkap sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak? (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak? (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak? (4) Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak? (5) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak (2) Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak (3) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (4) Untuk menguji pengaruh komisaris independen terhadap penghindaran pajak (5) Untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak.

TINJAUAN TEORITIS

Agency Theory

Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan agensi seperti kontrak dimana satu orang atau lebih, *principal* memanfaatkan orang lain untuk bekerja atas nama *principal* dan memberikan kewenangan kepada *agent* untuk mengambil keputusan. Hubungan agensi terdapat hubungan dimana pemilik saham sebagai *principal* yang menunjuk manager sebagai *agent* untuk menghasilkan laba sebesar-besarnya, akan tetapi dalam kenyataannya manager yang sebagai *agent* mempunyai informasi lebih mengenai perusahaan maka dari itu *agent* menjaga informasi tersebut dari *principal*. Teori agensi ini bertujuan untuk menambah kemampuan pada individu pihak *principals* dan *agent* dalam melakukan evaluasi atas hasil dari keputusan yang diambil guna untuk menentukan hasil antara *principals* dan *agent* sesuai dengan perjanjian kerja. Menurut Gunawan (2016: 53) menyatakan bahwa manager akan mencari kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan personal di atas kepentingan pemilik perusahaan. Tindakan manager tersebut dapat memicu terjadinya biaya keagenan (*agency cost*).

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008: 196) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Perusahaan yang menggambarkan *profit* yang tinggi akan menarik minat investor untuk berinvestasi apabila perusahaan itu menggambarkan posisi laba perusahaan. Salah satu rasio dari profitabilitas adalah *Return on Assets (ROA)*. *Return on Assets* merupakan satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan.

Leverage

Menurut Kasmir (2008: 113) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Salah satu rasio dari *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga lebih kecil karena insentif pajak atas bunga semakin besar. Perusahaan akan berhutang untuk mengurangi beban pajak dapat dikatakan bahwa perusahaan itu agresif dalam pajak. Besarnya hutang yang ditanggung oleh perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2008: 313) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan dibagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan sedang (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total aset) perusahaan. Asset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Semakin besar aset maka perusahaan tersebut juga akan semakin besar.

Komisaris Independen

Menurut Gunawan (2016: 61) menyatakan bahwa dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan, memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan. Dewan komisaris juga menelaah kinerja manajemen untuk meyakinkan bahwa perusahaan dijalankan secara baik dan kepentingan pemegang saham dilindungi. Fungsi dari komisaris independen adalah sebagai wakil pemegang saham untuk melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada direksi dalam rangka menjalankan tata kelola perusahaan yang baik.

Pertumbuhan Penjualan

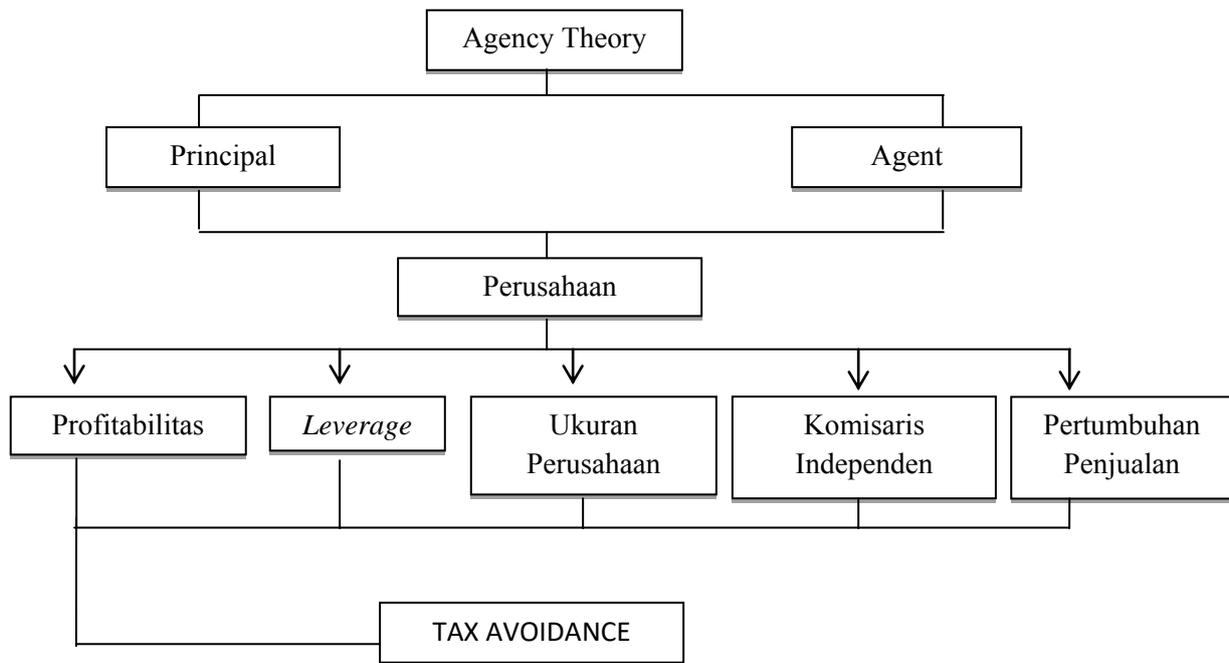
Rudianto (2009: 56) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan volume penjualan pada tahun-tahun mendatang, berdasarkan data pertumbuhan volume penjualan historis. Dengan meningkatnya keuntungan perusahaan sehingga pendanaan juga meningkat dikarenakan perusahaan yang baik dengan penjualan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Penghindaran Pajak

Menurut Pohan (2013: 23) menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah upaya mengurangi pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan tehnik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Menurut Siahaan (2010: 109) menyatakan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) dilakukan dengan cara mengecilkan objek pajak yang menjadi dasar pengenaan pajak secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil pajak yang terutang. Penghindaran pajak juga dapat dilakukan dengan melakukan usaha atau mengkonsumsi barang yang sebenarnya dikenakan pajak pada tempat yang menerapkan pajak dengan tarif yang lebih rendah.

Rerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lima variabel independen yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, antara lain adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, komisaris independen, dan pertumbuhan penjualan. Sehingga rerangka pemikiran yang terbentuk pada penelitian ini pada gambar 1:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Kasmir (2008: 196) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Salah satu rasio dari profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* merupakan satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan. Semakin tinggi ROA, maka akan semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan penghindaran pajak karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya.

Berdasarkan penelitian Maharani dan Suardana (2014) menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif (rugi). Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Kasmir (2008: 113) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Salah satu rasio dari *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Secara logika, semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang yang semakin besar. Biaya bunga yang semakin tinggi maka akan terjadi pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan, oleh karena itu semakin tinggi DER, maka penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan semakin rendah.

Berdasarkan penelitian Swingly dan Sukartha (2015), Winoto (2015) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Jogiyanto (2003: 282) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan dengan berbagai cara yaitu total aset perusahaan, jumlah penjualan, nilai pasar saham, dan rata-rata tingkat penjualan. Perusahaan yang memiliki aset besar akan cenderung lebih mampu dan stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan yang total asetnya kecil. Laba yang besar dan stabil akan mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak karena laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang besar. Berdasarkan penelitian Swingly dan Sukartha (2015), Dewinta dan Setiawan (2016), Darmawan dan Sukartha (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Gunawan (2016: 61) menyatakan bahwa dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan, memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan. Penghindaran pajak dapat menyebabkan turunnya kredibilitas perusahaan jika tindakan tersebut diketahui oleh pihak yang berwenang. Dengan adanya dewan komisaris independen, maka manajemen perusahaan akan diawasi agar tidak terjadinya penghindaran pajak (Agusti, 2014). Proporsi dewan komisaris independen yang berpengaruh negatif, ini berarti keberadaan dewan komisaris independen efektif dalam usaha mencegah tindakan penghindaran pajak. Semakin banyak jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan tersebut maka dapat memperkecil kemungkinan adanya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan mengawasi dan mengontrol keputusan. Berdasarkan penelitian Saputra (2017), Darmawan dan Sukartha (2014), Maharani dan Suardana (2014) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Rudianto (2009: 56) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan pada tahun-tahun mendatang, berdasarkan data pertumbuhan volume penjualan historis. Pertumbuhan penjualan yang berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, artinya semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka kapasitas operasi dan profit perusahaan akan semakin besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung melakukan penghindaran pajak karena profit yang besar akan menimbulkan beban pajak yang besar pula (Budiman dan Setiyono, 2012). Berdasarkan penelitian Heryulani (2015) serta Yolanda *et al* (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk kausal. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengujian-pengujian teori melalui variabel-variabel penelitian berupa angka sebagai alat untuk menganalisis data statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel menggunakan pendekatan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007: 122). Adapun pertimbangan yang ditentukan untuk menentukan sampel dijelaskan antara lain, (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2013-2016, (2) Perusahaan manufaktur yang mengalami keuntungan selama periode 2013-2016, (3) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten selama periode 2013-2016, (4) Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah sebagai pelaporan keuangannya periode 2013-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan data sekunder dengan teknik observasi dokumentasi berupa data yang telah dikumpulkan dari dokumen-dokumen yang sudah tersedia. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2013-2016.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penghindaran Pajak

Dalam penelitian ini penghindaran pajak diukur dalam menggunakan model *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang bertujuan untuk mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer. Dalam penelitian ini CETR dapat diukur dengan rumus menurut (Dyreg et al, 2010).

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih dengan total asset pada akhir periode. ROA digunakan karena dapat memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektifitas perusahaan dan ROA juga dapat memberikan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini ROA menggunakan rumus (Kasmir, 2008) .

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. *Leverage* ini menggunakan rasio utang terhadap modal atau *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus (Kasmir, 2008) .

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Ukuran Perusahaan

Indikator yang digunakan dalam menentukan ukuran perusahaan ditunjukkan melalui log natural total asset. Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN Total Aset}$$

Komisaris Independen

Komisaris Independen didefinisikan sebagai seorang yang dipilih atau ditunjuk untuk mengawasi kegiatan suatu perusahaan atau organisasi. Proksi komposisi komisaris independen diukur menggunakan persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris dalam susunan dewan komisaris independen. Menurut Dewi dan Jati (2014) proporsi Dewan Komisaris Independen diukur dengan rasio sebagai berikut :

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh dewan komisaris}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin tinggi pula keuntungan yang didapatkan. Menurut Singly dan Sukartha (2015) diukur dengan membandingkan penjualan awal periode dikurangi dengan penjualan akhir periode dan dibagi penjualan akhir periode.

$$\text{Sales Growth} = \frac{S_t - S_{-t}}{S_{-t}}$$

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2007: 142) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Variabel yang dimaksud adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, komisaris independen, dan pertumbuhan penjualan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, ini merupakan syarat untuk melakukan uji regresi berganda agar menunjukkan hubungan yang valid.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016: 14) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, sedangkan nilai probabilitasnya $\leq 0,05$ maka distribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016: 103) uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel yang memiliki nilai *tolerance* $\leq 0,10$ berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil nilai VIF tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki nilai VIF ≥ 10 .

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016: 107) Uji Autokorelasi bertujuan apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi maka terjadi problem autokorelasi. Problem autokorelasi dapat diketahui dalam suatu model regresi di dalam penelitian ini menggunakan *Durbin Watson Test (DW-Test)* dengan ketentuan : (1) angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif, (2) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif, (3) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi .

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016: 134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot antara nilai variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berganda ini selain digunakan untuk mengatur hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan positif atau negatif pada variabel. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, komisaris independen, dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Model regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{INDEP} + \beta_5 \text{SG} + \varepsilon$$

Keterangan :

CETR	: Penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>)
α	: Konstanta
β	: Koefisien regresi
ROA	: Profitabilitas diproksikan dengan <i>Return on Asset</i>
LEV	: <i>Leverage</i> yang diproksikan dengan <i>Debt to Equity Ratio</i>
SIZE	: Ukuran perusahaan
INDEP	: Komisaris Independen
SG	: <i>Sales Growth</i>
ε	: <i>Error</i> (kesalahan pengganggu)

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1. Jika R^2 sama dengan 0, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan jika R^2 mendekati 1 berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya (Uji-F) adalah (1) H_0 diterima apabila *value* = 0,05 atau bila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai α 0,05 berarti model regresi dalam penelitian ini layak, (2) H_0 ditolak apabila *value* \geq 0,05 atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai α 0,05 berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Statistik t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis adalah (1) H_0 diterima, yaitu apabila *value* = 0,05 atau bila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai α 0,05 berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen, (2) H_0 ditolak, yaitu apabila *value* \geq 0,05 atau bila signifikansi lebih dari nilai α 0,05 berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	106	.07	.49	.2739	.09496
ROA	106	.02	.21	.0943	.04479
DER	106	.02	1.45	.6001	.35174
SIZE	106	11.86	18.34	14.5469	1.64852
INDEP	106	.20	.50	.3622	.06821
SG	106	-.10	.33	.1040	.09301
Valid N (listwise)	106				

Sumber : data sekunder diolah

Dapat dilihat dari tabel analisis deskriptif nilai CETR memiliki *mean* sebesar 0,2739 dengan standar deviasi sebesar 0,09496, serta nilai minimum dan maksimum sebesar 0,07 dan 0,49. Dapat dilihat dari tabel analisis deskriptif nilai ROA memiliki *mean* sebesar 0,0943 dengan standar deviasi sebesar 0,04479, serta nilai minimum dan maksimum sebesar 0,02 dan 0,21. Dapat dilihat dari tabel analisis deskriptif nilai DER memiliki *mean* sebesar 0,6001 dengan standar deviasi sebesar 0,35174, serta nilai minimum dan maksimum sebesar 0,02 dan 1,45. Dapat dilihat dari tabel analisis deskriptif nilai SIZE memiliki *mean* sebesar 14,5469 dengan standar deviasi sebesar 1,64852, serta nilai minimum dan maksimum sebesar 11,86 dan 18,34. Dapat dilihat dari tabel analisis deskriptif nilai INDEP memiliki *mean* sebesar 0,3622 dengan standar deviasi sebesar 0,06821, serta nilai minimum dan maksimum sebesar 0,20 dan 0,50. Dapat dilihat dari tabel analisis deskriptif nilai SG memiliki *mean* sebesar 0,1040 dengan standar deviasi sebesar 0,09301, serta nilai minimum dan maksimum sebesar -0,10 dan 0,33.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Pada uji normalitas dapat melihat data residual terdistribusi normal atau melalui Uji *kolmogrov smirnov (K-S)*.

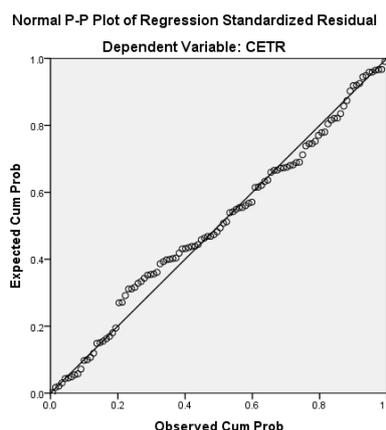
Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier Data

		Unstandardized Residual
N		176
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13134401
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.071
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan nilai tabel hasil uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov*, nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* seperti pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut tidaklah berdistribusi normal karena nilai tersebut kurang dari 0,05. Untuk mendapatkan nilai yang berdistribusi normal peneliti menggunakan cara *outlier data*. *Outlier data* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2016: 41).

Dengan data baru peneliti menguji kembali normalitas untuk melihat apakah data pengujian telah berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data P-Plot setelah proses outlier sebagai berikut:



Sumber : data sekunder diolah

Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08671623
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.051
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090 ^c

Sumber : data sekunder diolah

Dari data tabel 3 uji normalitas residual dapat diketahui nilai signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,090. Karena nilai tersebut lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.764	1.309
DER	.691	1.447
SIZE	.879	1.138
INDEP	.927	1.079
SG	.920	1.087

Sumber : data sekunder diolah

Dari hasil analisis dan pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4, tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau 10%. Pada hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari kelima variabel tersebut juga menunjukkan tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF ≥ 10 . Dengan demikian, hasil uji membuktikan bahwa dalam model regresi tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

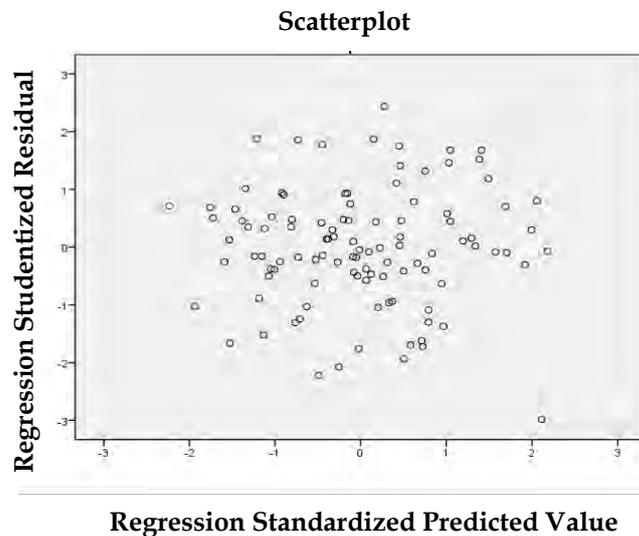
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.408 ^a	.166	.124	.08886	1.766

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan hasil tersebut diatas hasil perhitungan autokorelasi diperoleh nilai *Durbin Watson* adalah sebesar 1,766 yaitu berada diantara angka -2 sampai +2. Dengan demikian

model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi. Selain itu model regresi yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen pada nilai variabel independennya.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data sekunder diolah
Gambar 3
 Grafik Scatterplot Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari grafik *Scatterplot* yang dihasilkan SPSS diatas terlihat hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk mengetahui penghindaran pajak berdasarkan masukan dari variabel independennya.

Pengujian Hipotesis
Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.274	.087		3.165	.002
ROA	-.470	.222	-.222	-2.123	.036
DER	-.025	.030	-.094	-.856	.394
SIZE	.003	.006	.052	.531	.597
INDEP	.132	.132	.095	.998	.321
SG	-.308	.097	-.301	-3.165	.002

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : data sekunder diolah

$$CETR = 0,274 - 0,470 ROA - 0,025 DER + 0,003 SIZE + 0,132 INDEP - 0,308 SG + \epsilon$$

Koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan perubahan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan koefisien regresi yang bertanda negatif

menunjukkan arah perubahan yang berlawanan arah antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil Pengujian Hipotesis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.408 ^a	.166	.124	.08886

a. Predictors: (Constant), SG, SIZE, ROA, INDEP, DER

b. Dependent Variable: CETR

Sumber : data sekunder diolah

Dari hasil tabel 7 dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,124 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan variabel independen adalah sebesar 0,124 atau 12,4 %. Ini menunjukkan bahwa 12,4% praktik penghindaran pajak dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, komisaris independen, dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Tabel 8
Hasil Analisis Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.157	5	.031	3.984	.002 ^b
Residual	.790	100	.008		
Total	.947	105			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), SG, SIZE, ROA, INDEP, DER

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai F hitung sebesar 3,984 dan nilai signifikansi sebesar 0,02, karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, sehingga kesimpulannya model yang digunakan dalam penelitian layak untuk digunakan dalam penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat atau dengan kata lain *cash effective tax rate* dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, komisaris independen, dan pertumbuhan penjualan. Dengan demikian model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tindakan penghindaran pajak perusahaan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Statistik t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan untuk menguji secara parsial variabel

profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, komisaris independen, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Hasil uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Analisis Uji t

Model	Unstandardized		Standardized		T	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.274	.087		3.165	.002
	ROA	-.470	.222	-.222	-2.123	.036
	DER	-.025	.030	-.094	-.856	.394
	SIZE	.003	.006	.052	.531	.597
	INDEP	.132	.132	.095	.998	.321
	SG	-.308	.097	-.301	-3.165	.002

Sumber : data sekunder diolah

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, untuk variabel profitabilitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,036, nilai signifikansi tersebut $< 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,036 ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih dengan total asset pada akhir periode. Dari hasil penelitian ini maka bisa diketahui bahwa teori agensi akan memacu para agent untuk meningkatkan laba perusahaan maka laba operasional perusahaan juga akan meningkat dan nilai pajak juga akan meningkat oleh karena inilah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusti (2014), Kurniasih dan Sari (2013), Maharani dan Suardana (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROA berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustika (2017) dan Siregar (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, untuk variabel *leverage* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,394, nilai signifikansi tersebut $> 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,394 ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak.

Dalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin tinggi atau rendahnya *leverage* perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio DER berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Semakin tinggi nilai biaya bunga akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak penghasilan dan semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai CETR perusahaan akan semakin rendah.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013), Darmawan dan Sukartha (2014), Agustina dan Aris (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh dengan arah negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Singly dan Sukartha (2015) serta Dewinta dan Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,597, nilai signifikansi tersebut $> 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,597 ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan ditunjukkan melalui log total aset. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin rendah perusahaan melakukan penghindaran pajak. Pada umumnya perusahaan lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan pajak yang baik, hal ini dimungkinkan karena perusahaan tidak melakukan *power* yang dimilikinya untuk melakukan perencanaan pajak karena adanya batasan berupa kemungkinan menjadi sorotan dan sasaran dari regulator.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Agustina dan Aris (2016) serta Mustika (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dengan arah positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Singly dan Sukartha (2015), Darmawan dan Sukartha (2014), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, untuk variabel komisaris independen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,321, nilai signifikansi tersebut $> 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,321 ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H_4) ditolak.

Komisaris independen yang dapat melaksanakan fungsi *monitoring* untuk mendukung pengelolaan perusahaan yang baik dan menjadikan laporan keuangan lebih obyektif. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perbedaan besar kecilnya proporsi dewan komisaris tidak menentukan perusahaan tersebut tidak melakukan penghindaran pajak. Tidak adanya pengaruh tersebut menandakan bahwa keberadaan komisaris independen tidak efektif dalam pengawasan terhadap kinerja manajemen untuk menekan praktik penghindaran pajak. Selain itu penempatan atau penambahan anggota dewan komisaris independen dimungkinkan hanya sekedar memenuhi ketentuan yang ditetapkan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Hadi dan Mangoting (2014), Agusti (2014), serta Hidayati (2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Saputra (2017) serta Darmawan dan Sukartha (2014) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, untuk variabel pertumbuhan penjualan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002, nilai signifikansi tersebut $< 0,05$. Hasil ini

menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H_5) diterima.

Pertumbuhan penjualan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan, sebaliknya apabila pertumbuhan penjualan mengalami penurunan perusahaan akan mengalami kendala dalam meningkatkan kapasitas operasinya. Hal ini berarti perusahaan membutuhkan dana untuk meningkatkan kapasitas operasi perusahaan, semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka kapasitas operasi perusahaan akan semakin besar dan dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Heryulani (2015) dan Yolanda *et al* (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Swingly dan Sukartha (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. (2) *Leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. (3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. (4) Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. (5) Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan serta beberapa simpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan penelitian yang akan datang, (1) Penelitian selanjutnya diharapkan menambah sampel dan menambah populasi selain perusahaan manufaktur, seperti perusahaan perbankan, perusahaan sektor pertambangan dan *real estate and property*. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian guna mengembangkan penelitian ini. (3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel independen agar lebih mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. N dan M. A Aris. 2016. Tax Avoidance: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Agusti, W. Y. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi* 2(3).
- Budiman, J dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Ekonomi* 3(12): 35-48.
- Darmawan, I. G. H dan I. M. Sukartha. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi* 9(1): 143-161.
- Dewi, N. N. K dan I. K. Jati. 2014. Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Dimensi Tata kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 6(2): 249-260.
- Dewinta, I. A. R dan I. M. Setiawan. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi* 14(3): 1584-1613.

- Dyreng, S. D., M. Hanlon, dan E. L. Maydew. 2010. The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review* 85(4): 1163-1189.
- Gunawan, R. M. B. 2016. *GRC (Good Governance, Risk Management, and Compliance)*. Edisi Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Delapan. Cetakan Delapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, J. dan Y. Mangoting. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi* 4 (2).
- Heryulani, N. 2015. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Kepemilikan keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Jensen, M. dan W. H. Meckling. 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics* 3: 305-360.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Tiga. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Kurniasih, T. dan M. M. R. Sari. 2013. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi* 18(1): 58-66.
- Maharani, I. G. A. C dan K. A. Suardana. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi* 9 (2): 525-539.
- Mustika. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi* 4 (1): 1186-1900.
- Pohan, C. A. 2013. *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 5. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Rudianto. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Grasindo. Yogyakarta.
- Saputra, M. D. R. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6 (8).
- Siahaan, M. P. 2010. *Hukum Pajak Elementer: Konsep Dasar Perpajakan Indonesia*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Siregar, R. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5 (2).
- Sugiyono. 2007. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Suryana, A. B. 2013. Upaya Pembuktian Penghindaran Pajak di Indonesia. <http://www.pajak.go.id/content/upaya-pembuktian-penghindaran-pajak-di-indonesia>. Diakses tanggal 5 November 2017.
- Swingly, C. dan I. M. Sukartha. 2015. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi* 10 (1): 47-62.
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. 25 Maret 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 4999. Jakarta.
- Winoto, A. H. 2015. Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal* 4 (2).
- Yolanda, R., D. F. Puspa, dan Ethika. 2016. Pengaruh Return On Assets, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi* 9 (1).